

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Hasil Penelitian

Setelah peneliti selesai menyajikan data tentang peran pendidik dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus pada kelompok A di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur, peneliti akan memberikan gambaran secara umum tentang lokasi penelitian. Berikut gambaran singkat secara umum lokasi penelitian yang peneliti sajikan:

1. Letak dan Keadaan Geografis TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur



Gambar IV.1 Tampak Depan Halaman TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur

Lokasi penelitian yang diteliti oleh peneliti beralamat di Jl. Lingkar Dalam Utara RT. 5 RW. 01 Kelurahan Benua Anyar Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan dengan Kode Pos 70237. TK.

Negeri Pembina Banjarmasin Timur terletak berdekatan dengan salah satu sekolah yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) 14 Banjarmasin. TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur memiliki status sekolah Negeri dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 0026371.20051 dan terakreditasi A.

Ketika tiba di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur akan disambut oleh seorang satpam dan menanyakan maksud dan tujuan peneliti datang ke TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur, setelah menyampaikan maksud dan tujuan peneliti diberikan izin untuk memarkir kendaraan di halaman sekolah. Peneliti dapat melihat halaman sekolah yang sangat luas dan terdapat beberapa pohon di sekitar halaman, bukan hanya itu halaman luas tersebut juga dikelilingi oleh permainan *outdoor* yang digunakan oleh anak-anak untuk bermain saat istirahat. Di halaman TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur juga terdapat 1 aula terbuka yang luas yang biasa digunakan untuk rapat terbuka, lomba untuk anak, dan kegiatan lainnya dan terdapat bangunan yang masih dalam tahap renovasi.

Setelah peneliti memarkir kendaraan peneliti menuju ruang kepala sekolah dan disambut langsung oleh Ibu Murniati, S.Pd., M.A selaku kepala TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan dan berdiskusi untuk melakukan penelitian di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur. Peneliti diberikan izin untuk melakukan penelitian di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur dan akan diberikan informasi terkait hal-hal yang diperlukan oleh peneliti. Kemudian peneliti berkeliling dan dapat dilihat bahwa TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur memiliki bangunan sekolah yang

terdiri atas 1 ruang kepala sekolah, 15 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 aula terbuka, 1 aula tertutup, 1 ruang tata usaha, 1 ruang UKS, 1 gudang, 2 kamar mandi/WC guru (perempuan), 1 kamar mandi/WC siswa laki-laki, 1 kamar mandi/WC siswa perempuan, 5 tempat cuci tangan, 7 TPS. Sarana lainnya adalah area bermain di luar ruangan (*outdoor*) yang terletak di halaman depan. Kondisi letak sekolah dan bangunan di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur memiliki halaman yang sangat luas dan memiliki sarana prasarana yang baik untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah.

2. Profil dan Sejarah Singkat Berdirinya TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur

TK. Negeri Pembina pertama kali berdiri adalah di Kecamatan Banjarmasin Barat, disusul dengan TK. Negeri Pembina Kecamatan Banjarmasin Tengah, kemudian TK. Negeri Pembina Kecamatan Banjarmasin Timur, setelah itu disusul TK. Negeri Pembina Kecamatan Utara dan TK. Negeri Pembina Banjarmasin Selatan. TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur berdiri pada tahun 2007 di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin dengan status Negeri dengan nomor SK 421/093-05/Dipendidik/2007 pada tanggal 23 Maret 2007 dengan status akreditasi pada tahun 2021 memiliki predikat A dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) yaitu 30312694. TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur sudah berganti kepala sekolah sebanyak 5 kali dan kepala sekolah yang menjabat saat ini adalah Ibu Murniati, S.Pd., M.A. TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur telah melakukan renovasi sebanyak dua

kali, dan pada tahun 2020 hingga tahun 2021 TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur masih dalam tahap renovasi di beberapa bangunan yang perlu diperbaiki.

Di setiap Kecamatan terdapat TK. Pembina baik Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Utara, Banjarmasin Barat namun hanya TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur yang menerima anak berkebutuhan khusus dan berdiri hingga sekarang dengan jumlah peserta didik yang diterima lebih dari 200. Jenis pelayanan di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur adalah Kelompok A, Kelompok B, Kelas Inklusi dan Tempat Penitipan Anak (TPA).

3. Visi dan Misi serta Tujuan TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur¹

a. Visi

“Terciptanya sistem pendidikan pra sekolah yang kondusif dalam rangka mengembangkan potensi anak sejak dini sesuai kemampuan dan tingkat perkembangannya”.

b. Misi

- 1) Mendidik manusia berakhlak mulia, cakap, percaya diri sendiri, berguna bagi bangsa dan masyarakat yang adil dan makmur, membantu meletakkan dasar kearah perkembangan, sikap, pengetahuan, keterampilan, daya pikir.
- 2) Mengembangkan potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal.
- 3) Mengembangkan benih keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sedini mungkin dalam kepribadian anak.

c. Tujuan

- 1) Membantu pemerintah dalam melaksanakan Pembangunan Nasional terutama dalam bidang Pendidikan.
- 2) Membangun manusia Indonesia seutuhnya untuk mengaktualisasi potensi kemanusiaan secara optimal, baik dimensi afektif dan kognitif maupun psikomotorik.
- 3) Mengembangkan kecakapan hidup anak.

¹ Data Hasil Dokumentasi di Ruang Kepala Sekolah TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur.

- 4) Sebagai wahana untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosi anak.
- 5) Meningkatkan keterampilan dan kemampuan dasar sesuai dengan perkembangan anak.

4. Data Guru/Pegawai TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur

TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin yang memiliki 1 pengawas Pembina, 1 kepala sekolah, 15 guru kelas, 1 tenaga administrasi sekolah/tata usaha, 1 operator sekolah/IT, 1 petugas kebersihan, dan satu petugas keamanan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 1 berikut:

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Mulai Aktif
1	Murniati, S.Pd., MA	Kepala Sekolah	S2 Magister Administrasi	28 Februari 2018
2	Zaituniah, S.Pd	Guru Kelas B4	S1 PGTK UNLAM	29 Maret 2007
3	Risnawati, S.Pd	Guru Kelas B2	S1 PGTK FKIP UNLAM	09 Desember 2007
4	Aminah, S.PdAUD	Guru Kelas A1	S1 PGPAUD UT	21 Juli 2008
5	Hj. Rusmadiyah, S.Pd	Guru Kelas B3	S1 PGTK FKIP UNLAM	05 Januari 2011
6	Nurbaiti, S.Pd	Guru Kelas A2	S1 PGTK FKIP UNLAM	09 Desember 2007
7	Sri Suhardati	Tata Usaha	SMA	01 Agustus 2013

8	Jahrah, S.Pd	Guru Kelas B5	S1 PGTK FKIP UNLAM	08 April 2014
9	Yennie Astutie, S.PdAUD	Guru Kelas B1	S1 PGPAUD UT	13 Maret 2018
10.	Syam'iah, S.Pd	Guru Kelas A4	S1 PGTK FKIP UNLAM	01 April 2007
11	Nurul Qomariah, S.Pd	Guru Kelas A5	S1 PGTK FKIP UNLAM	16 Juni 2007
12	Marwah, S.Pd	Guru Kelas A7	S1 PLB FKIP UNLAM	17 Juli 2007
13	Annisa, S.E	Operator Sekolah/Guru Kelas B6	STIE PANCA SETIA	18 Agustus 2007
14	Erna Ningsih, S.Pd	Guru Kelas A6	S1 BK FKIP UNLAM	03 April 2013
15	Hj. Norlatifah, S.Pd	Guru Kelas A8	S1 PLB FKIP UNLAM	12 Januari 2009
16	Murniyati, S.Pd	Guru Kelas A9	S1 PGPAUD UT	03 Januari 2013
17	Sri Punawayati, S.Pd	Guru Kelas A3	S1 PGTK UNLAM	17 Juli 2017
18	Maslan	Petugas Kebersihan	SMA	08 November 2014
19	Firman Rifani	Petugas Keamanan	Aliyah MAN	07 Januari 2017

Sumber Data: Tata Usaha TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur

5. Program Kerja untuk Anak Berkebutuhan Khusus

TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur memiliki program khusus yang diberikan untuk anak berkebutuhan khusus yaitu program pengusulan Dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) PAUD untuk anak berkebutuhan khusus yang mana satu anak berkebutuhan khusus mendapat Rp. 2.000.000 dalam setahun untuk satu anak yang mana dana tersebut digunakan untuk mendukung program layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Dana BOP PAUD tersebut kemudian digunakan untuk kebutuhan anak berkebutuhan khusus seperti pembelian alat tulis untuk anak berkebutuhan khusus, pembelian alat permainan edukatif (APE) untuk anak berkebutuhan khusus dan vitamin untuk anak berkebutuhan khusus dan dapat digunakan untuk pelaksanaan *Home Visit* Anak Berkebutuhan Khusus. Tujuan adanya *Home Visit* ABK ini adalah untuk memberikan pemahaman lebih jelas tentang perkembangan anak berkebutuhan khusus sesuai dengan persetujuan dari orang tua untuk diadakannya *Home Visit*, jika sudah mendapat persetujuan dari orang tua maka guru akan melaksanakan *Home Visit* setidaknya tiga kali dalam sebulan untuk bertemu dengan orang tua dan anak di rumah dan pelaksanaan *Home Visit* ini juga untuk mengetahui kegiatan apa saja yang anak lakukan selama berada di rumah.



Gambar IV.2 Anak Berkebutuhan Khusus Menerima Vitamin dari Guru

Program kerja yang juga dilaksanakan untuk anak berkebutuhan khusus adalah adanya kunjungan dari psikolog atau dari puskesmas serta kerjasama dengan rumah sakit yaitu RSUD Ulin Banjarmasin terkait dengan anak perkembangan anak berkebutuhan khusus. Program kunjungan ini bertujuan agar orang tua dapat melakukan konsultasi terkait dengan perkembangan anak berkebutuhan khusus. Selain itu dari pihak puskesmas juga memberikan vitamin untuk anak pada umumnya maupun anak berkebutuhan khusus dan orang tua dapat berkonsultasi dengan pihak puskesmas terkait dengan perkembangan anak baik anak pada umumnya maupun pada anak berkebutuhan khusus.

Program kerja yang belum bisa dilaksanakan di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur yaitu adanya ruang sumber khusus anak berkebutuhan khusus yang mana pada hari tertentu dilaksanakannya pembelajaran khusus

untuk anak berkebutuhan khusus saja. Hal ini dikarenakan TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur masih dalam tahap renovasi, dan terdapat ruangan yang masih belum selesai renovasi dan nantinya akan ada penambahan ruangan untuk pelaksanaan pembelajaran di ruang sumber khusus anak berkebutuhan khusus.

Dengan adanya program kerja untuk anak berkebutuhan khusus ini diharapkan dapat memberikan pelayanan pendidikan yang baik untuk anak dan mendukung perkembangan anak secara optimal guna mengembangkan kemampuannya untuk masa depannya kelak. TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur berusaha untuk memberikan pelayanan pendidikan terbaik untuk anak-anak berkebutuhan khusus agar kemampuan dan potensinya tercapai dengan maksimal.

6. Rekapitulasi Data Jumlah Anak Berkebutuhan Khusus 5 Tahun Terakhir

Rekapitulasi data jumlah anak berkebutuhan khusus di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur dapat dilihat pada tabel IV. 2 berikut:

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah Anak Bekebutuhan Khusus
1	2016-2017	3
2	2017-2018	5
3	2018-2019	6
4	2019-2020	7
5	2020-2021	7

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur Tahun 2020

7. Sarana dan Prasarana TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan staff tata usaha, peneliti memperoleh data tentang sarana prasana yang dimiliki oleh TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur pada tahun 2021.

Berikut ini penyajian data sarana dan prasarana TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur dapat dilihat pada tabel IV. 3 berikut:

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Lemari	22 Buah	Baik
2	Meja Guru	11 Buah	Baik
3	Kursi Siswa	8 Buah	Baik
4	Papan Tulis	11 Buah	Baik
5	Meja Siswa	13 Buah	Baik
6	Rak Hasil Karya Anak	1 Buah	Baik
7	Meja Multimedia	1 Buah	Baik
8	Rak Buku	4 Buah	Baik
9	Komputer TU	2 Buah	Baik
10	Tempat Cuci Tangan	5 Buah	Baik
11	Tempat Sampah	7 Buah	Baik
12	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
13	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
14	Ruang Kelas	16 Ruang	Beberapa ruangan dalam tahap renovasi
15	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
16	Gudang	1 Ruang	Baik
17	Ruang Serba Guna/Aula	1 Ruang	Baik
18	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
19	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	2 Ruang	Baik
20	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	1 Ruang	Baik
21	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	1 Ruang	Baik

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur

7. Media Permainan Outdoor TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur

Ada berbagai macam media permainan outdoor TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut:

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Jungkat-jungkit	1	Baik
2	Ayunan	3	Baik
3	Perosotan	2	Baik
4	Lorong	1	Baik
5	Alat Bergelantung	1	Baik
6	Bola Dunia	2	Baik

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur 2021

B. Penyajian Data

Penyajian data disajikan berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan melalui pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pendidik yaitu guru kelas kelompok A dan anak berkebutuhan khusus di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur. Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menyajikan data tentang peran pendidik dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus pada kelompok A di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur yang diuraikan dalam bentuk kata-kata. Hal ini sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan peneliti untuk menggambarkan tentang pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh pendidik

dalam memberikan pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus pada kelompok A di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur.

Di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur terdapat empat anak berkebutuhan khusus yang peneliti akan teliti, yaitu anak yang belajar di kelompok A dengan jenis anak berkebutuhan khusus yaitu autisme yang memiliki karakteristik tidak bisa bersosialisasi, belum mandiri, yang kedua yaitu anak berkebutuhan khusus dengan jenis hiperaktif yang memiliki karakteristik sulit memusatkan perhatian ketika sedang proses pembelajaran dan sangat aktif di dalam kelas, yang ketiga anak berkebutuhan khusus dengan jenis *speech delay* yang memiliki karakteristik hanya bisa menyebutkan beberapa kata dan perkembangan bicara begitu lambat serta anak sibuk dengan dunianya sendiri, yang keempat anak berkebutuhan khusus dengan jenis *speech delay* yang memiliki karakteristik sulit untuk mengucapkan sesuatu, lebih banyak menggunakan bahasa tubuh ketika ingin menyampaikan sesuatu, dan saat berkomunikasi dengan orang lain kontak mata tidak ada hingga anak berkebutuhan khusus kurang mampu mempertahankan komunikasinya dengan lawan bicara dan sulit berada di lingkungan baru.

1. Peran Pendidik dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus pada Kelompok A di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur

Sistem pendidikan di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur melayani semua kebutuhan peserta didik tanpa melihat perbedaan suku, budaya, agama, sosial-ekonomi, dan menerima peserta didik yang berkebutuhan khusus dengan kondisi anak berkebutuhan khusus ringan. Seluruh peserta

didik mendapatkan pendidikan yang sama sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usianya.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dengan guru kelas kelompok A TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur bahwa kegiatan belajar di dalam kelas disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing anak, baik anak-anak pada umumnya maupun anak berkebutuhan khusus. Dalam hal ini, TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur juga memberikan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai untuk menstimulus perkembangan anak.

Perbedaan latar belakang peserta didik tidak menjadi halangan untuk mendapatkan pendidikan yang sama tanpa adanya perbedaan antar anak, baik itu untuk anak-anak pada umumnya maupun untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Semua peserta didik mendapatkan hak yang sama, sarana dan prasarana yang sama, belajar dan bermain di kelas yang sama sehingga menumbuhkan rasa sosialisasi yang tinggi dan solidaritas serta toleransi antar anak.

a. Komponen Pendidikan Inklusif di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur

Komponen pendidikan inklusif di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur disusun dan dirancang berdasarkan kebutuhan peserta didik. Semua peserta didik berhak mendapatkan hak yang sama dalam pelayanan pendidikan untuk mengembangkan perkembangan yang sesuai dengan tahapan usia perkembangan anak.

1) Latar Belakang Penerapan Pendidikan Inklusif di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur

Disetiap Kecamatan Banjarmasin terdapat TK. Negeri Pembina yang masing-masing terletak di Kecamatan Banjarmasin Utara, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kecamatan Banjarmasin Barat dan Kecamatan Banjarmasin Timur yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin. TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur menjadi lembaga PAUD yang berstatus Pembina yang menerima anak berkebutuhan khusus dibandingkan dengan lembaga PAUD lainnya yang juga berstatus lembaga PAUD Pembina dan TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur juga memberikan pelayanan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus dan berdiri hingga sekarang dengan menerima anak berkebutuhan khusus dengan jenis yang ringan dan tidak membedakan atau tidak adanya diskriminasi antar anak berkebutuhan khusus dan anak-anak pada umumnya.

2) Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur

Sistem penerimaan peserta didik baru di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur melalui beberapa tahapan. Pada tahapan pertama orang tua datang ke sekolah untuk mendapatkan formulir pendaftaran dan mendapatkan kuesioner pra *screening* perkembangan anak serta berdiskusi sedikit tentang anak yang akan didaftarkan di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur. Orang tua

diharapkan membawa anaknya ke sekolah untuk bertemu dengan pihak sekolah. Guru akan menanyakan terkait perkembangan anak apakah memiliki hambatan atau anak tersebut adalah anak berkebutuhan khusus.

Ketika orang tua sudah memberikan penjelasan kepada guru bahwa anaknya merupakan anak berkebutuhan khusus dan tergolong ringan, maka TK. Negeri Pembina akan menerima anak tersebut untuk bersekolah bersama anak-anak lainnya, namun jika anak merupakan anak berkebutuhan khusus dengan kategori sedang atau berat maka akan disarankan untuk memilih sekolah yang pada dasarnya menangani anak-anak berkebutuhan khusus (SLB). Tahap kedua adalah setelah orang tua mengisi formulir dan mengembalikan ke pihak sekolah, orang tua juga mengisi surat pernyataan bahwa orang tua setuju mendukung semua program sekolah dan mematuhi segala peraturan yang berlaku di sekolah.

3) Perencanaan

Di dalam kegiatan pembelajaran di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur ada perencanaan pembelajaran yang telah dibuat untuk anak yang meliputi sebagai berikut:

a) Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur adalah Kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014. Kurikulum ini dimodifikasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi anak, seperti modifikasi pada

Kurikulum Dasar (KD) yang disesuaikan dengan perkembangan anak berkebutuhan khusus.

b) RPPH

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur disusun berdasarkan kurikulum dan disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak. RPPH untuk anak-anak pada umumnya dan anak berkebutuhan khusus pada dasarnya sama, namun memiliki perbedaan dalam penilaian. Jika anak-anak pada umumnya penilaiannya sesuai dengan kemampuan perkembangan anak, maka anak berkebutuhan khusus penilaiannya disederhanakan. Sebagai contoh anak-anak pada umumnya sudah bisa meronce dengan jumlah 5 ronce, maka untuk anak berkebutuhan khusus disederhanakan menjadi anak mau mengikuti kegiatan meronce dengan jumlah 3 ronce.

c) PPI

Program Pembelajaran Individu (PPI) merupakan program pembelajaran yang berdasarkan pada kebutuhan anak berkebutuhan khusus.

PPI dirancang dengan menyesuaikan keadaan dan kondisi anak agar dapat belajar sesuai dengan kemampuannya. Dalam Program Pembelajaran Individual (PPI) terdapat enam aspek perkembangan anak yang perlu dioptimalkan oleh guru yang meliputi aspek kognitif, fisik-motorik, nilai agama dan moral, sosial dan emosional, bahasa, dan seni. PPI untuk anak berkebutuhan khusus juga berbeda antara anak satu dengan anak yang lainnya disesuaikan

dengan kondisi anak dan hambatan yang dimiliki oleh anak. Di dalam PPI juga terdapat kelebihan dan kelemahan yang dimiliki oleh anak selama anak mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah, sebagai contohnya kelebihan anak adalah anak mampu menunjukkan benda yang diminta oleh guru yang dilakukan dengan cara pengulangan antara 3-4 kali agar anak dapat memahami perintah yang guru berikan. Kelemahan anak contohnya anak belum mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya di dalam kelas.

Di dalam PPI juga terdapat kebutuhan yang anak perlukan untuk perkembangannya contohnya membiasakan anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya di dalam kelas agar perkembangan sosialisasi anak berkembang walaupun secara perlahan. Selain itu, PPI juga terdapat tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek yang harus dicapai oleh anak untuk meningkatkan perkembangannya. Tujuan jangka pendek biasanya dalam waktu tiga bulan untuk pencapaian perkembangan anak, sedangkan tujuan jangka pendek biasanya dalam waktu satu tahun untuk pencapaian perkembangan anak. PPI juga terdapat program khusus yang diberikan kepada anak agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal seperti program khusus terapi bicara, terapi perilaku dan stimulus yang dapat diberikan oleh guru di sekolah adalah memberikan latihan motorik kasar dan halus, kegiatan-kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak.

4) Pelaksanaan

Di dalam kegiatan pembelajaran di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur tentunya ada perencanaan kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi sebagai berikut:

a) Strategi

Strategi yang digunakan di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur kelompok A adalah dengan pendekatan saintifik yang berpusat pada anak, dan pendekatan pembelajaran sambil bermain. Ruang kelas dijadikan sebagai tempat belajar melalui bermain bagi anak yang mana tetap memperhatikan perkembangan anak agar anak mendapatkan stimulus yang optimal.

b) Metode

Metode pembelajaran yang digunakan di TK. Negeri Pembina Banjarmasin kelompok A adalah dengan belajar melalui bermain yang mana di dalam proses pembelajaran itu terdapat tanya jawab atau diskusi agar terciptanya komunikasi antar guru dan anak dan pelaksanaan pembelajaran juga dengan sentra. Hal ini bisa dilakukan dengan diskusi tentang tema yang dipelajari hari itu sehingga anak mampu mengetahui dan mempelajari hal-hal baru di sekitarnya.

c) Media

Media merupakan alat yang digunakan sebagai sarana untuk bermain yang mengandung nilai edukatif sehingga dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Media yang terdapat di TK. Negeri Pembina Banjarmasin

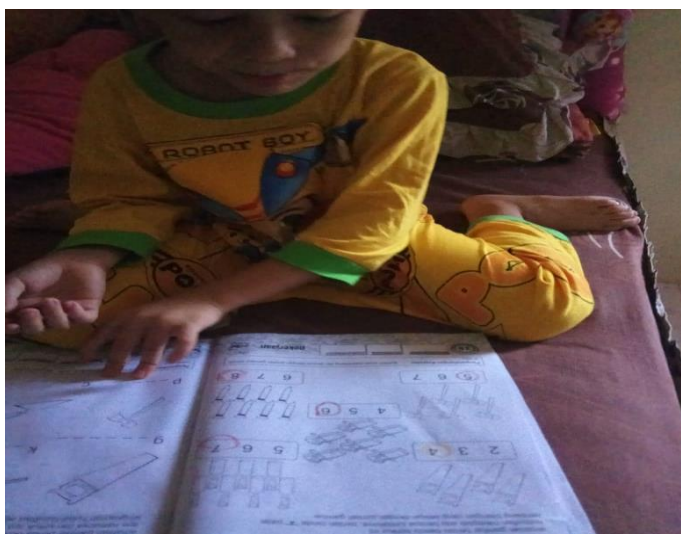
Timur adalah media yang dapat menstimulus perkembangan anak pada umumnya dan anak berkebutuhan khusus yaitu media *indoor* dan *outdoor*, seperti puzzle, lego, balon, jepit ikan, matras, bola-bola kecil warna-warni, dan lain sebagainya. Sedangkan media *outdoor* terdapat ayunan, perosotan, jaring laba-laba, lorong, jungkat-jungkit, bola dunia, alat bergelantung dan lain sebagainya.

d) Pelaksanaan Pembelajaran di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur saat ini dilaksanakan secara online atau belajar dari rumah dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 yang membuat proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka. Namun dalam kondisi pandemi Covid-19 saat ini, pelayanan pendidikan atau penerimaan peserta didik baru dilakukan secara langsung atau tatap muka dengan cara orang tua datang ke sekolah untuk mendaftarkan anaknya dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Walaupun demikian, ada kalanya anak ke sekolah untuk mengumpulkan tugas dan belajar di sekolah dan itu hanya dilakukan dua kali dalam satu bulan atau dua kali dalam satu minggu untuk melakukan pembelajaran secara langsung di sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dari rumah ini tetap diperhatikan oleh guru kelas masing-masing kelas dan tetap memberikan penilaian dalam setiap tugas yang dikerjakan oleh anak. Guru memberikan tugas kepada anak sesuai dengan rancangan program pembelajaran harian (RPPH) dan tetap menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak dan untuk anak berkebutuhan khusus memiliki program pembelajaran individual (PPI). Selama

proses pembelajaran dari rumah, tentunya guru selalu mengingatkan kepada orang tua untuk mendampingi anak di rumah untuk belajar dan selalu berkomunikasi dengan orang tua agar tetap mengetahui perkembangan anak walaupun pembelajaran dilakukan di rumah.



Gambar IV.3 Anak Berkebutuhan Khusus Belajar di Rumah

Guru bukan hanya memberikan tugas kepada anak-anak pada umumnya namun juga memberikan tugas kepada anak berkebutuhan khusus. Tidak ada perbedaan dalam memberikan tugas kepada anak, tetapi tetap dengan pengawasan dan didampingi oleh orang tua. Guru selaku pembimbing selalu memperhatikan bagaimana anak belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan memberikan penilaian sesuai dengan tugas yang telah diselesaikan oleh anak. Jika anak pada umumnya menyelesaikan tugas dengan mudah maka anak berkebutuhan khusus memerlukan konsentrasi yang lebih dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya.

Walaupun demikian, anak-anak pada umumnya juga mengalami kesulitan ketika belajar di rumah karena pendampingan orang tua yang kurang maksimal. Oleh karena itu guru memberikan masukan dan saran kepada orang tua bahwa selama pembelajaran di rumah orang tua harus mendampingi anak dengan baik baik mendampingi anak pada umumnya maupun anak berkebutuhan khusus. Guru juga memberikan masukan kepada orang tua anak berkebutuhan khusus agar anak di rumah didampingi sepenuhnya dan memberitahukan proses perkembangan anak selama belajar di rumah. Orang tua memberitahukan proses perkembangan anak kepada guru ketika orang tua bertemu di sekolah untuk mengumpulkan tugas anak dan mengajak anak ke sekolah pada saat pengumpulan tugas tersebut.

Komunikasi antar orang tua dan guru tentunya sangat penting untuk mengetahui proses perkembangan belajar anak. Orang tua diharapkan mampu mendampingi anak secara maksimal selama proses pembelajaran berlangsung di rumah, mengarahkan anak dan merangsang perkembangan anak seperti halnya pada anak berkebutuhan khusus dengan jenis *speech delay*, orang tua memegang peran penting di rumah untuk mendampingi anak belajar dan guru memberikan saran kepada orang tua bahwa memberikan pendampingan kepada anak harus disertai dengan rasa sabar dan selalu berkomunikasi dengan anak agar merangsang dan menstimulus bicara anak. Bukan hanya anak *speech delay*, namun anak berkebutuhan khusus dengan jenis autisme dan hiperaktif juga harus diperhatikan dan didampingi dengan penuh oleh orang tua ketika proses pembelajaran berlangsung di rumah.

Dibandingkan dengan masa pandemi Covid-19, ketika proses pembelajaran dilaksanakan di sekolah secara langsung tentunya memudahkan guru untuk memberikan bimbingan dan pelayanan pendidikan dengan maksimal dan orang tua juga dapat mendampingi anak secara langsung di sekolah. Proses pembelajaran di sekolah dimulai dari penyambutan anak ketika anak tiba di sekolah, kemudian berbaris untuk masuk ke dalam kelas masing-masing dan bersalaman dengan guru masing-masing kelas, kemudian memasuki kelas masing-masing untuk mengikuti kegiatan belajar. Kegiatan belajar dimulai dengan anak-anak duduk mengelilingi meja atau biasanya anak-anak duduk melingkar, setelah itu anak-anak mengikuti guru untuk membaca doa dan dzikir pagi.

Dalam hal ini, tentunya bukan hanya terdapat anak-anak pada umumnya, akan tetapi juga terdapat anak-anak berkebutuhan khusus yang bersama-sama belajar di kelas yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang maksimal sesuai dengan tahapan usia perkembangannya. Setelah anak-anak berdoa dan dzikir pagi, anak-anak bernanyi sambil bertepuk tangan sebagai tanda untuk memulai proses pembelajaran di kelas.



Gambar IV.4 Anak Berkebutuhan Khusus Belajar didampingi oleh guru dan orang tua

Untuk anak-anak berkebutuhan khusus, dikarenakan tidak ada guru pendamping maka orang tua lah yang mendampingi anak selama proses pembelajaran di dalam kelas, tidak hanya orang tua tetapi juga bisa anggota keluarga yang mendampingi anak. Hal ini dimaksudkan agar ketika anak berkebutuhan khusus melakukan sesuatu yang tidak bisa guru kendalikan, maka orang tua dapat membantu guru dalam mendampingi anak. Namun demikian, ketika anak berkebutuhan belajar bersama dengan anak-anak pada umumnya tentu mendapat perhatian yang lebih dari guru kelas.

Dalam hal ini peran guru sangat penting yaitu mendampingi anak dan memberikan pembelajaran kepada anak sama rata dan tidak ada perbedaan antar anak, dan tentunya guru juga harus mengetahui karakteristik anak terlebih dahulu. Setelah semua kegiatan pembelajaran pada hari ini diselesaikan anak-anak dipersilahkan untuk merapikan dan memeriksa perlengkapan masing-

masing dan kembali duduk untuk persiapan pulang. Guru bernyanyi diiringi oleh anak-anak sambil bertepuk tangan kemudian membaca doa pulang dan diakhiri dengan mengucapkan salam bersama-sama.

Anak-anak akan menunggu jemputan dari orang tua atau bahkan ada orang tua yang telah menunggu anak di depan kelas atau di lingkungan sekolah. Setelah semua anak pulang, masing-masing guru kelas akan merapikan ruang kelas yang sudah digunakan untuk kegiatan belajar hari ini. Guru juga melakukan evaluasi untuk pembelajaran pada hari proses pembelajaran berlangsung. Cara penilaian kepada anak berdasarkan hasil wawancara dengan guru adalah dengan tanya jawab terhadap anak-anak pada umumnya maupun pada anak berkebutuhan khusus dimulai dengan kegiatan apa saja yang anak lakukan sebelum anak berangkat ke sekolah.

Tak lupa juga guru menanyakan bagaimana perasaan anak hari ini, bagaimana perasaan anak ketika melakukan kegiatan di sekolah bersama teman-teman seusianya. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang anak dan itu salah satu hal penting yang dilakukan oleh guru. Selain penilaian dengan tanya jawab dengan anak, guru juga memiliki catatan anekdot yang berfungsi untuk mencatat semua kejadian yang tidak biasanya anak lakukan di dalam kelas atau selama proses pembelajaran sedang berlangsung seperti yang dilakukan oleh anak hiperaktif, anak tidak bisa diam, berlari kesana-kemari, menaiki meja. Tentunya penilaian antara anak-anak pada umumnya dan anak-anak berkebutuhan khusus sedikit berbeda. Hal yang membedakan penilaian

anak-anak pada umumnya dengan anak berkebutuhan khusus adalah pada tahap perkembangan dan tahap kemampuan anak.

Jika anak pada umumnya adalah “anak sudah bisa meronce dengan jumlah 5 ronce” sedangkan penilaian kepada anak berkebutuhan khusus adalah “anak bisa meronce dengan jumlah 3 ronce”. Penilaian pada anak berkebutuhan khusus disederhanakan dibandingkan dengan penilaian anak-anak pada umumnya. Guru harus melakukan evaluasi secara berkesinambungan guna mengetahui setiap proses perkembangan anak dan guru juga tentunya akan memberitahukan kepada orang tua peserta didik terkait dengan perkembangan anak apakah sudah berkembang dengan baik dan maksimal atau memerlukan lebih banyak stimulus untuk mengembangkan potensi pada diri anak tersebut. Dalam hal ini, peran guru tentunya sangat penting bukan hanya untuk anak-anak pada umumnya, akan tetapi juga penting untuk anak berkebutuhan khusus agar anak berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan dan perkembangan yang optimal bersama anak-anak pada umumnya yang seusianya.

2. Faktor Pendukung Pendidik dalam Memberikan Pembelajaran Kepada Anak Berkebutuhan Khusus

Dalam memberikan pembelajaran kepada anak baik pada anak berkebutuhan khusus tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi berjalannya proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam hal ini guru TK. Negeri Pembina Banjarmasin yang mendukung untuk memberikan bimbingan pembelajaran kepada anak adalah guru dengan latar belakang pendidikan yang

mengambil jurusan pendidikan anak usia dini sehingga guru dapat memahami anak dan memahami semua karakteristik masing-masing anak.

Bukan hanya itu, walaupun anak berkebutuhan khusus ketika proses pembelajaran didampingi oleh orang tua karena TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur tidak memiliki guru pembimbing khusus (GPK) namun guru yang memberikan bimbingan dan pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus memiliki latar belakang pendidikan luar biasa (PLB) yang menjadikan nilai tambah sebagai seorang pendidik yang mampu mengawasi dan memberikan pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus sehingga memudahkan guru untuk lebih memperhatikan dan memahami karakteristik masing-masing anak berkebutuhan khusus.

Guru yang memiliki kompetensi yang memadai dalam menangani anak berkebutuhan khusus tentunya menjadi faktor pendukung terlaksananya pendidikan yang sama rata antar anak pada umumnya dengan anak berkebutuhan khusus. Guru juga menerima anak berkebutuhan khusus dan memahami setiap karakteristik anak. Oleh karena itu, salah satu faktor pendukung guru kelas memberikan pendidikan yang baik untuk anak adalah latar pendidikan guru tersebut. Selain itu, pemerintah juga mendukung TK. Negeri Pembina Banjarmasin sebagai sekolah reguler (umum) yang menerima anak berkebutuhan khusus. Hal ini menjadi salah satu pendukung TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur yang menerima anak berkebutuhan khusus didukung oleh pemerintah untuk menerapkan pendidikan yang didapatkan oleh anak sama tanpa adanya perbedaan latar belakang masing-masing anak. Bukan

hanya itu suasana hati anak juga menjadi faktor pendukung untuk guru dalam memberikan bimbingan dan pembelajaran di kelas kepada anak.

Ketika anak belajar di kelas dan guru akan menanyakan bagaimana perasaan anak hari ini, dan anak akan memberikan jawaban jika anak dalam suasana hati yang baik maka anak akan semangat mengikuti setiap kegiatan pembelajaran selama berada di sekolah, begitu sebaliknya jika suasana anak sedang tidak baik maka anak akan lebih banyak diam dan tidak memiliki semangat untuk mengikuti setiap kegiatan pembelajaran selama berada di sekolah.

Hal inilah menjadi tugas penting bagi guru untuk mengetahui karakteristik setiap anak agar dapat memberikan penanganan ketika anak melakukan sesuatu yang tidak biasa anak lakukan.

3. Faktor Penghambat Guru Kelas dalam Memberikan Bimbingan Kepada Anak Berkebutuhan Khusus

Dalam memberikan bimbingan kepada anak pada umumnya maupun pada anak berkebutuhan khusus juga memiliki faktor penghambat yang dialami oleh guru kelas. Faktor penghambat yang dialami oleh guru kelas adalah meskipun guru memiliki latar belakang pendidikan luar biasa namun guru juga mengalami kesulitan dikarenakan guru juga berperan sebagai guru kelas dan untuk guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan luar biasa (PLB) disarankan untuk melakukan diskusi setiap minggu untuk memahami dan memiliki solusi jika nanti juga menangani anak berkebutuhan khusus.

Masa pandemi juga menjadi faktor penghambat guru kelas dalam memberikan bimbingan pembelajaran kepada anak, baik pada anak pada

umumnya maupun pada anak berkebutuhan khusus. Guru sedikit mengalami kesulitan dalam mengawasi proses perkembangan anak karena pembelajaran dilaksanakan di rumah. Ketika guru memberikan tugas kepada anak untuk diselesaikan oleh anak di rumah, orang tua disarankan untuk mendampingi anak-anak pada umumnya maupun anak berkebutuhan khusus, dan anak berkebutuhan khusus tentunya harus mendapatkan pendampingan yang penuh agar proses perkembangan anak tetap terkontrol.

Guru juga meminta orang tua untuk memberitahukan bagaimana proses perkembangan anak selama belajar di rumah secara berkala untuk mengetahui sampai mana anak berkembang dan memudahkan guru kelas untuk melakukan evaluasi terhadap anak tersebut. Bukan hanya itu, anak sendiri dapat menjadi faktor penghambat dalam berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah. Setiap anak yang memiliki masalahnya masing-masing setiap harinya tentu berbeda dengan penanganan dari guru juga berbeda.

Di kelompok A TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur terdapat 4 anak berkebutuhan khusus dengan jenis anak berkebutuhan khusus yang berbeda-beda dengan kondisi dan keadaan yang berbeda-beda serta penanganan yang diberikan oleh guru juga berbeda. Adapun permasalahan dari 4 anak berkebutuhan khusus sebagai berikut:

a) Muhammad Bintang Ramadhan

Jenis hambatan yang dimiliki oleh anak adalah autis. Dalam perkembangannya melalui hasil tes yang dilakukan dengan psikolog yaitu menunjukkan bahwa anak memiliki kematangan yang kurang yang meliputi

kematangan sosial, kematangan emosi, kematangan motorik (motorik kasar dan motorik halus), kontak mata dengan lawan bicara, penyesuaian diri dengan lingkungan, kemandirian, keaktifan, konsentrasi, mendengar, bicara, komunikasi dan kemampuan belajar. Anak tersebut kurang mandiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru juga kurang. Begitupula dengan kemampuannya dalam mendengarkan, berbicara dengan orang lain dan komunikasinya juga kurang hingga ia mengalami kesulitan dalam menyampaikan pesan kepada orang lain di sekitarnya.

Hubungan sosialnya dengan orang lain dan lingkungan baru juga sulit dikarenakan anak lebih suka menyendiri dan sulit untuk bersosialisasi dengan orang lain. Emosi yang dialami anak juga berubah-ubah sehingga guru atau orang tua harus memberikan penanganan yang tepat kepada anak. Kontak mata yang dilakukan oleh anak ketika anak berkomunikasi dengan orang lain sangat minim bahkan tidak ada (hanya bertahan selama beberapa detik) dan anak kurang mampu mempertahankan pandangan pada saat berkomunikasi dengan lawan bicara dan keaktifannya untuk melakukan kegiatan juga kurang dikarenakan dia lebih memilih untuk menyendiri.

Anak juga belum mandiri dalam melakukan sesuatu dan harus dibantu oleh orang lain termasuk dan konsentrasinya mudah teralihkan serta motorik halus anak perlu diasah walaupun cara anak memegang alat tulis sudah benar namun coretan yang dilakukannya di atas kertas belum terarah. Gerakan fisik anak membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh cukup baik.

Perkembangan anak belum cukup baik dikarenakan anak yang pendiam dan lebih senang menyendiri serta tidak mampu berkomunikasi dengan lingkungannya bahkan dengan teman seusianya. Ketika anak melakukan komunikasi dengan orang lain, anak cenderung tidak fokus dan teralihkan serta ketika guru atau orang lain di sekitarnya menyampaikan sesuatu kepada anak, anak lambat untuk merespon penyampaian dari guru atau orang lain tersebut. Hal ini disebabkan karena anak selalu diam baik di rumah maupun di sekolah dan tidak melakukan komunikasi dengan orang lain. Perkembangan anak dalam motorik kasar mampu berjalan, berlari, naik turun tangga, namun keseimbangan anak seperti naik di atas papan masih perlu diasah dan untuk perkembangan motorik anak juga perlu diasah lebih banyak lagi meskipun anak sudah dapat memegang alat tulis dengan benar tetapi untuk coretan di atas kertas masih perlu bimbingan dan pengawasan dari guru atau orang tua agar perkembangan anak terstimulus dengan baik.

Penanganan yang diberikan guru kepada anak adalah sering mengajak anak untuk berbicara ketika proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas, dan ketika ada kegiatan pembelajaran kelompok anak diminta untuk belajar bersosialisasi dengan teman-temannya dengan tujuan anak akan terbiasa bersosialisasi dengan orang di sekitarnya. Meskipun anak selalu berdiam diri dan memiliki dunianya sendiri, anak tidak suka mengganggu teman-temannya ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Orang tua juga disarankan oleh guru kelas ketika anak sedang berada di rumah anak lebih diperhatikan dan diajak berbicara untuk menstimulus bicara

anak serta membimbing anak dalam perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak. Orang tua dapat mengajarkan anak untuk naik di atas papan dengan pendampingan untuk perkembangan keseimbangan anak dan mengajarkan anak untuk membuat coretan agar nantinya coretan anak sudah lebih terarah.

b) Muhammad Gaza Al – Gibran

Jenis hambatan yang dialami oleh anak adalah gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif. Dari hasil pemeriksaan psikologis yang meliputi beberapa aspek yaitu kematangan emosi, kematangan motorik kasar dan motorik halus, kontak mata, penyesuaian diri, kemandirian, keaktifan, konsentrasi, mendengarkan orang lain berbicara, komunikasi dengan orang lain dan kemampuan belajar dinyatakan bahwa anak memiliki kematangan perkembangan yang kurang. Gerakan fisik anak yang membutuhkan keseimbangan dalam melakukan sesuatu seperti menaiki papan dan koordinasi antar anggota tubuh dengan menggunakan otot-otot besar sebagian atau seluruh anggota tubuh cukup baik seperti berlari, berjalan, melompat. Anak cukup mandiri dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru serta mampu bersosialisasi dengan teman seusianya atau orang di sekitarnya.

Namun, kemampuan anak dalam mendengarkan dan berbicara dengan orang lain juga kurang sehingga dia sulit menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Perkembangan emosi pada diri anak juga kurang. Kontak mata ketika berkomunikasi dengan orang lain tidak ada dan mudah teralihkan dan motorik halusya seperti memegang alat tulis, meremas kertas dan sebagainya masih perlu diasah. Ketika anak mengikuti pembelajaran di kelas, anak sangat aktif

dan tidak bisa berdiam diri, anak akan berlari-lari di dalam kelas, melompat, naik ke atas meja serta anak juga mengalami kesulitan memusatkan perhatian ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Dalam hal ini penanganan yang guru lakukan adalah memberikan kegiatan bermain yang disukai oleh anak seperti olahraga lari, melompat dan tentunya ketika pembelajaran di kelas sedang berlangsung anak didampingi oleh orang tua. Orang tua akan membimbing anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Namun demikian, guru tetap memperhatikan anak ketika anak melakukan kegiatan pembelajaran agar guru dapat melakukan evaluasi terhadap perkembangan anak. Guru juga memberitahukan kepada orang tua untuk memberikan bimbingan penuh di rumah agar perkembangan anak terstimulus dengan baik seperti mengajak anak berbicara, mengajarkan anak untuk meremas kertas, memegang alat tulis agar motorik halus anak terasah dengan baik.

Perkembangan anak pada saat ini sudah berkembang sangat baik semenjak hasil dari psikologis diberikan kepada orang tua, meskipun anak masih aktif namun anak sudah mampu berkomunikasi dengan orang lain dan dapat menyampaikan sesuatu dengan baik serta dapat memegang alat tulis dengan benar dan dapat menjaga keseimbangan. Guru juga memberitahukan kepada orang tua anak bahwa anak akan mampu untuk melanjutkan ke jenjang kelompok B dikarenakan perkembangan anak sudah baik.

c) Muhammad Raziq Haikal

Jenis hambatan yang dimiliki oleh anak adalah gangguan berbicara dan berbahasa (*speech delay*). Hasil pemeriksaan psikologis anak menunjukkan bahwa anak memiliki kematangan yang kurang. Gerakan fisik anak yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh perlu keseimbangan yang tepat. Kemampuannya dalam mendengarkan, berbicara dengan orang lain dan komunikasi dengan orang lain juga kurang karena adanya hambatan dalam pendengaran hingga kesulitan dalam menyampaikan pesan kepada orang lain.

Hubungan sosialnya dengan lingkungan baru dan orang baru tergolong kurang karena anak sulit untuk bersosialisasi dan lebih suka dengan dunianya sendiri. Anak juga kurang mandiri dan masih dibantu oleh orang tuanya untuk melakukan sesuatu seperti memakai baju, memasang sepatu. Keaktifan anak di kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran juga kurang, konsentrasi anak mudah teralihkan dan motorik halus anak perlu diasah lagi. Walaupun demikian ketika berkomunikasi dengan orang lain kontak matanya masih ada dan mau memperhatikan lawan bicara serta mampu mempertahankan pandangan saat diajak berkomunikasi oleh lawan bicara.

Dalam perkembangan bahasa anak, anak mampu menyebutkan beberapa kata seperti mama, papa, buka, sakit dan anak mampu memahami perintah sederhana meskipun lambat untuk memberikan respon dari orang yang memberikan perintah. Anak mampu meniru ucapan orang lain (satu kata),

namun lebih sering menggunakan bahasa tubuh untuk menginginkan sesuatu. Perkembangan sosial emosional anak ketika di dalam kelas hanya mampu bertahan duduk mengikuti kegiatan pembelajaran selama 10 menit. Anak tidak mengganggu temannya, akan tetapi anak lebih suka dengan dunianya sendiri seperti berlari, duduk di pojok lemari, bermain dengan benda yang dia sukai, dan lain-lain, sehingga anak sedikit sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Perilaku anak selalu ditunjukkan seperti berpola/rutinitas yang sama seperti duduk di tempat yang sama ketika berada di kelas.

Dalam aktifitas di sekolah, permasalahan yang sering timbul pada anak adalah anak berdiam diri dan mau melakukan suatu kegiatan ketika melihat temannya juga melakukan kegiatan tersebut. Hal ini dimanfaatkan guru untuk memanfaatkan kemampuan anak agar terdorong untuk mengikuti orang lain menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

d) Naufal Praditya

Jenis hambatan yang dimiliki oleh anak adalah gangguan berbicara dan berbahasa (*speech delay*). Hasil pemeriksaan psikologis menunjukkan bahwa anak memiliki kematangan yang kurang. Pada perkembangan bahasa dan komunikasi masih belum bisa menggunakan bahasa sederhana atau sulit untuk mengucapkan sesuatu dan hanya bisa menggunakan bahasa tubuh. Apabila anak menginginkan sesuatu anak hanya bergumam dan berteriak tanpa arti, namun ketika diajak bicara anak memberikan respon kepada lawan bicara. Terkadang dalam keadaan mendesak anak mampu mengeluarkan kata, walaupun hanya ujung kata seperti ketika anak ingin makan maka anak akan berkata “kan”.

Anak kurang mandiri dalam melakukan sesuatu dan masih dibantu oleh orang tuanya seperti memakai pakaian, memasang sepatu, makan, dan lain-lain. Kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan teman seusianya atau dengan orang lain juga kurang dikarenakan anak sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Ketika anak berbicara dengan orang lain, kontak mata anak tidak ada dan mudah teralihkan dengan sesuatu yang menurutnya lebih menarik. Kemampuan motorik kasar anak baik seperti berlari dan melompat namun masih perlu dibimbing untuk koordinasi keseimbangan anak.

Dalam kemampuan motorik halus anak perlu diasah walaupun cara anak memegang alat tulis sudah benar namun coretan yang dilakukannya di atas kertas belum terarah (sembarang). Dalam mengikuti kegiatan di dalam kelas, anak aktif dan mau mengikuti aturan namun masih perlu bimbingan dan pengawasan dari guru ataupun orang tua. Pada saat ini anak melakukan terapi bicara yang bertujuan untuk merangsang bicara anak. Ada dua cara yang dilakukan oleh orang tua untuk menstimulus bicara anak yang dilakukan diterapi yaitu mengajarkan untuk meniup balon untuk pergerakan pipi dan ketika berbicara dengan anak, wajah anak sambil dipegang (ditangkup) dengan tujuan saat berkomunikasi mata anak fokus kepada lawan bicara.

Ketika anak berada di sekolah dan mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas, guru lebih sering mengajak anak untuk berkomunikasi. Dalam hal ini, ketika anak menginginkan sesuatu guru meminta anak untuk menyebutkan apa yang anak inginkan sebelum memberikannya yang bertujuan untuk merangsang bicara anak, ketika anak berhasil menyebutkan sesuatu yang

diinginkanya maka guru akan memberikannya. Akan tetapi jika anak tidak bisa menyebutkan sesuatu tersebut dan hanya menggunakan bahasa tubuh hingga dia sudah mulai berontak maka guru memberikan sesuatu yang diinginkan oleh anak dan guru menyebutkan apa yang diminta oleh anak, anak juga diminta untuk mengulangi apa yang telah disebutkan oleh guru.

C. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh di lapangan diolah dan dipaparkan dalam penyajian data, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh tersebut. Penganalisisan data dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dari data yang telah disajikan. Agar analisis lebih terarah, maka peneliti akan menganalisis berdasarkan data secara sistematis dan berurutan tentang peran guru kelas terhadap keberadaan anak berkebutuhan khusus di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur sebagai berikut:

1. Peran Pendidik dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus pada Kelompok A di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur

Peran pendidik dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus tidak lepas dari berbagai unsur yang mendukung agar guru dapat memberikan pembelajaran yang maksimal untuk perkembangan anak sesuai dengan tugas dan tanggung jawab serta peran guru yaitu tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Hal ini sesuai dengan definisi pendidik dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun

2005 Pasal 1 tentang Guru dan Dosen. Dalam hal ini guru tentunya dapat memahami karakteristik masing-masing peserta didiknya tanpa membedakan antar peserta didik untuk mendapatkan pendidikan dan hak yang sama di sekolah.

Di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur terdapat empat anak berkebutuhan khusus yang masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda dan penanganan yang berbeda pula. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki kelainan baik dari segi fisik, mental, sosial emosional, atau memiliki kecerdasan istimewa sehingga membutuhkan bantuan khusus ketika pembelajaran. Hal ini sesuai dengan definisi anak berkebutuhan khusus menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Anak berkebutuhan khusus dengan jenis autisme memiliki karakteristik tidak bisa bersosialisasi, suka dengan dunianya sendiri hal ini sesuai dengan definisi anak berkebutuhan khusus menurut bahasa Yunani yang artinya “sendiri” yang menjelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus pada umumnya hidup dengan dunianya sendiri, menikmati kesendirian, dan hal ini dapat menghambat proses komunikasi dan interaksi sosialnya.

Kemudian anak berkebutuhan khusus dengan jenis hiperaktif yang mana anak ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah sangat aktif, tidak bisa diam, melompat, naik ke atas meja yang pada umumnya anak hiperaktif ini memiliki karakteristik kurang perhatian, hiperaktif impulsif yang mana anak terlihat tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu, tidak sabar dalam mengantri, menjawab pertanyaan sebelum pertanyaan tersebut selesai. Hal ini sesuai

dengan karakteristik anak hiperaktif menurut DSM IV (*diagnostic and Statistical of Mental disorder*).

Untuk anak berkebutuhan khusus dengan jenis memiliki hambatan bicara (*speech delay*) sesuai dengan definisi bahwa anak *speech delay* kesulitan untuk mengungkapkan sesuatu, sulit mengucapkan sesuatu, kesulitan dalam memahami perintah yang diberikan, kesulitan bersosialisasi dengan orang lain dan salah satu cara yang dilakukan oleh guru atau orang tua untuk menstimulus perkembangan bahasa anak adalah mendorong anak untuk berbicara dengan bahasa yang benar. Hal ini sesuai dengan teori Roger Brown yang mengatakan bahwa orang tua harus mendorong anak dan membimbing anak untuk mengucapkan sesuatu dengan bahasa yang benar. Selain itu untuk menstimulus pembendaharaan kata anak dapat melalui penggunaan media teknologi yang mendukung pembendaharaan kata anak-anak seperti komputer, buku audio, dan televisi pendidikan. Hal ini sesuai dengan teori Miller yaitu terdapat tiga media yang mendukung pembendaharaan kata anak yaitu komputer, buku audio, dan televisi pendidikan.

Badan yang menangani tentang pendidikan UNESCO mengemukakan bahwa pendidikan inklusif adalah suatu layanan pendidikan yang menyertakan semua anak secara bersama-sama dalam suatu pembelajaran dengan pendidikan yang layak dan sesuai dengan kebutuhan anak tanpa membedakan anak dari latar belakang, suku, ras, ekonomi, status sosial, bahas, jenis kelamin, agama/kepercayaan, dan perbedaan kondisi fisik dan mental. Hal ini sesuai dengan program pendidikan di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur yang

menjadi satu-satunya sekolah Pembina di Kecamatan Banjarmasin yang menerima anak berkebutuhan khusus yang mana pelaksanaannya tidak membeda-bedakan semua anak baik anak-anak pada umumnya maupun anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan yang sama dan belajar di sekolah yang sama dengan teman seusianya sesuai dengan tahap tumbuh, kembang, dan usia anak agar semua perkembangan anak dapat dicapai secara optimal.

a. Komponen Pendidikan Inklusif

Komponen pendidikan inklusif di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur dirancang berdasarkan kebutuhan dan kondisi anak, sehingga semua anak mendapatkan layanan pendidikan yang sama tanpa adanya perbedaan antar anak. Kebutuhan antara anak pada umumnya dengan anak berkebutuhan khusus tentunya berbeda, sehingga TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur memberikan program yang dirancang untuk menstimulus perkembangan anak. Memiliki perbedaan dengan anak pada umumnya tidak menjadi hambatan bagi anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan yang sama dengan teman seusianya. anak berkebutuhan khusus belajar dan bermain bersama-sama di dalam satu kelas yang sama tanpa adanya perbedaan satu sama lain.

Dalam pendidikan inklusif di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur memiliki beberapa komponen yaitu latar belakang TK. Negeri Pembina Banjarmasin menerapkan pendidikan inklusif atau menerima anak berkebutuhan khusus karena sekolah inklusif menghargai segala jenis perbedaan. TK. Negeri Pembina Banjarmasin timur berdiri pada tahun 2007

dibawah naungan Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin. TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur merupakan TK. Pembina yang menerima anak berkebutuhan khusus dibandingkan dengan TK. Pembina lainnya yang terletak di lima Kecamatan Kota Banjarmasin.

Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur melalui beberapa tahapan, yaitu tahapan yang telah disusun berdasarkan kebutuhan calon peserta didik oleh pihak sekolah. Tahapan pertama adalah orang tua datang ke sekolah untuk mengisi formulir pendaftaran peserta didik dan orang tua diharapkan untuk membawa anak untuk proses pendaftaran anak di sekolah. Setelah orang tua mengisi formulir pendaftaran peserta didik, orang tua juga mengisi kuesioner pra *screening* perkembangan anak dan surat pernyataan orang tua bahwa orang tua menyetujui segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah dan pendidikan anak di sekolah.

Tahapan ketiga orang tua dan pihak sekolah berdiskusi terkait perkembangan anak apakah anak memiliki hambatan perkembangan atau tidak, jika anak memiliki hambatan perkembangan maka pihak sekolah akan mengetahui apa yang akan dilakukan pihak sekolah lakukan untuk anak tersebut. Jika anak adalah anak berkebutuhan khusus dengan kategori ringan, maka pihak sekolah menerima anak berkebutuhan khusus tersebut untuk mendapatkan pendidikan di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur dan jika anak berkebutuhan khusus tersebut masuk dalam kategori berat maka pihak sekolah menyarankan orang tua untuk mendaftarkan anak di sekolah khusus

yang bisa menerima anak berkebutuhan khusus tersebut seperti Sekolah Luar Biasa (SLB) yang khusus menangani anak berkebutuhan khusus.

Kurikulum yang digunakan di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur adalah Kurikulum 2013 sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 tahun 2014. Kurikulum ini kemudian dimodifikasi yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan anak. Anak berkebutuhan khusus dapat belajar dan bermain di dalam kelas yang sama, mendapatkan hak yang sama dalam pendidikan dan pelayanan tanpa adanya perbedaan dengan anak pada umumnya, namun dalam penilaian kompetensi dasar (KD) anak disesuaikan dengan kebutuhan dan penilaian yang dilakukan dengan cara disederhanakan dari anak pada umumnya.

Setiap anak berkebutuhan khusus di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur didampingi oleh orang tua untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah, dikarenakan TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur tidak memiliki Guru Pembimbing Khusus (GPK) untuk mendampingi anak, namun jika anak sudah bisa mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas maka orang tua diperbolehkan untuk tidak mendampingi anak dan menunggu anak di luar kelas. Setiap anak berkebutuhan khusus memiliki rancangan program individual (PPI) yang telah disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus tersebut.

b. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses mengatur, mengelola, dan merumuskan unsur-unsur pembelajaran seperti materi, tujuan atau isi, metode, dan evaluasi.

Perencanaan pembelajaran di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur adalah belajar sambil bermain, semua fasilitas sarana dan prasarana telah disediakan untuk menunjang proses pembelajaran anak. Belajar dan bermain dengan teman sebaya merupakan salah satu terapi untuk anak berkebutuhan khusus, karena dengan bermain dapat meningkatkan perkembangan anak baik berupa fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan kognitif. Anak berkebutuhan khusus akan belajar bersosialisasi dengan orang di sekitarnya. Media permainan di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur bermacam-macam baik media *indoor* maupun *outdoor*.

c. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di TK. Negeri Pembina pada saat ini adalah pembelajaran dari rumah. Guru akan memberikan tugas yang akan dikerjakan oleh anak di rumah didampingi oleh orang tua untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tersebut. Jika tugas anak telah selesai dikerjakan oleh anak, orang tua akan melaporkan kepada guru bahwa tugas anak tersebut sudah diselesaikan. Guru dan orang tua juga tak lupa untuk saling berkomunikasi terkait dengan perkembangan anak selama proses pembelajaran yang dilaksanakan di rumah. Guru meminta orang tua untuk selalu mendampingi anak dalam belajar di rumah terlebih membimbing dan mendampingi anak berkebutuhan khusus di rumah agar perkembangan anak tetap bisa diperhatikan. Jika pembelajaran di sekolah dilaksanakan dari anak berbaris sebelum memasuki kelas dan mengikuti proses pembelajaran di kelas, maka saat pandemi anak hanya belajar di rumah saja.

d. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses yang secara sistematis dilakukan dalam rangka memberikan penilaian terhadap sebuah program yang telah dilaksanakan untuk mengukur pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai oleh anak. Evaluasi di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur menggunakan penilaian berupa deskripsi untuk mengetahui tingkat perkembangan yang dicapai oleh anak. Apabila dalam hasil evaluasi perkembangan anak belum mencapai kemampuan yang diharapkan maka kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada anak perlu dievaluasi baik dari segi materi atau metode pembelajaran dan menyesuaikan dengan tingkat kemampuan anak agar potensi perkembangan anak berkembang secara optimal. Jika perkembangan yang dicapai oleh anak melebihi standar penilaian, maka guru kelas perlu membuat kegiatan pembelajaran lanjutan agar potensi perkembangan yang dimiliki anak terus berkembang secara maksimal.

2. Faktor pendukung Pendidik dalam Pembelajaran Kepada Anak Berkebutuhan Khusus

Faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan lain sebagainya sebagai pendukung terjadinya sesuatu. Faktor pendukung pendidik dalam pembelajaran yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus di TK. Negeri Pembina adalah pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan dengan lulusan Pendidikan Luar Biasa (PLB) dan mengikuti pelatihan untuk menangani anak berkebutuhan khusus. Hal ini sesuai dengan buku pedoman penyelenggaraan pendidikan inklusif tahun 2017 yang mana guru yang

menangani anak berkebutuhan khusus adalah orang yang memiliki latar belakang pendidikan khusus/luar biasa atau mengikuti pelatihan tentang pendidikan inklusif. Faktor pendukung lainnya adalah pemerintah mendukung program pendidikan inklusif yang diterapkan oleh TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur dan pemerintah juga memberikan program berupa Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) untuk anak berkebutuhan khusus.

Hal ini sesuai dengan sistem pendidikan inklusif menurut UNESCO yang memberi kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus bersama-sama belajar di sekolah umum tanpa diskriminasi sehingga dapat mengembangkan potensi anak berkebutuhan khusus secara optimal. Selain itu, penerapan pendidikan inklusif di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur juga sesuai dengan konsep dasar pendidikan inklusif yaitu pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah umum tanpa adanya perbedaan antar anak.

3. Faktor Penghambat Pendidik dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus

Faktor penghambat adalah suatu faktor yang sifatnya menghambat (yang menjadi lambat) atau menahan terjadinya sesuatu. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur tentunya memiliki faktor penghambat yang dihadapi oleh pendidik. Di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur Kelompok A memiliki empat anak berkebutuhan khusus dengan jenis anak berkebutuhan khusus yang berbeda dan penanganan yang diberikan oleh guru juga berbeda.

Anak yang pertama memiliki hambatan autisme dengan karakteristik pendiam, belum mandiri melakukan segala sesuatu dan memerlukan bantuan orang lain, tidak bisa bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, dan jika diajak bicara oleh orang lain anak lambat untuk merespon dari orang tersebut. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas anak hanya belajar dan bermain dengan dunianya sendiri tanpa berteman dengan teman sebayanya. Anak lebih suka menyendiri dan dalam proses pembelajaran didampingi oleh orang tua. Anak tidak mengganggu temannya namun anak hanya bermain dengan dunianya sendiri. Dalam hal ini, guru berperan mengajak anak untuk ikut bersama teman-teman seusianya untuk belajar dan bermain bersama dan mengajak anak untuk lebih sering berkomunikasi ketika proses pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas.

Anak berkebutuhan khusus yang kedua memiliki hambatan hiperaktif dan sulit memusatkan perhatian dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Ketika kegiatan pembelajaran di dalam kelas, anak sangat aktif dan tidak bisa berdiam diri, anak akan berlari-lari, melompat, naik ke atas meja dan melakukan kegiatan lainnya yang disukai oleh anak. Pada saat ini perkembangan anak sudah berkembang dengan baik karena dalam berkomunikasi anak sudah mampu bersosialisasi dengan teman seusianya, anak juga mampu mengontrol keaktifan ketika berada di dalam kelas. Guru memberitahukan kepada orang tua bahwa anak sudah bisa melanjutkan ke kelompok B karena perkembangan anak sudah baik.

Anak berkebutuhan khusus yang ketiga memiliki hambatan *speech delay* (hambatan dalam bahasa dan berbicara). Keaktifan anak di dalam kelas kurang dikarenakan anak sibuk dengan dunianya sendiri. Fokus anak mudah teralihkan dan tidak bisa bersosialisasi dengan teman seusianya. Ketika melakukan komunikasi dengan orang di sekitarnya kontak anak masih ada dan mampu mempertahankan pandangannya kepada lawan bicara. Anak mampu menyebutkan kata sederhana seperti papa, mama, sakit, anak juga mampu memahami perintah sederhana meskipun lambat memberikan respon dari orang yang memberikan perintah tersebut. Dibandingkan dengan anak berbicara, anak lebih sering menggunakan bahasa tubuh untuk menginginkan sesuatu. Hal ini digunakan guru untuk menstimulus perkembangan bicara anak, ketika anak menginginkan sesuatu guru meminta anak untuk menyebutkan terlebih dahulu apa yang diinginkan anak baru guru memberikannya.

Anak berkebutuhan khusus keempat memiliki hambatan *speech delay* (hambatan bahasa dan berbicara). Anak sulit menyebutkan sesuatu dan hanya banyak menggunakan bahasa tubuh. Anak kurang mandiri dalam melakukan sesuatu dan dibantu oleh orang tua. Perkembangan motorik halus anak perlu diasah lagi meskipun anak sudah mampu memegang alat tulis dengan benar. Anak sulit berkomunikasi dengan orang lain, kontak mata anak ketika berbicara dengan orang lain tidak ada dan pandangan anak mudah teralihkan serta anak sulit bersosialisasi dengan lingkungan baru. Saat ini anak menjalani terapi bicara untuk menstimulus perkembangan bicara anak.

Dalam terapi anak diminta untuk meniup balon, wajah anak dipegang ketika berbicara agar anak fokus kepada lawan bicara. Selain terapi bicara untuk menstimulus perkembangan anak, motorik anak juga dilatih dengan berloncat-loncat di trampoline, berlari, meniti titian, meremas kertas, memegang gunting, meronce dan kegiatan lain yang bisa menstimulus perkembangan anak. Ketika proses pembelajaran di kelas, anak diminta menyebutkan sesuatu yang diinginkan oleh anak sebelum guru memberikannya, hal ini juga untuk menstimulus perkembangan bicara anak.